

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu aspek yang penting kedudukannya dalam kelangsungan hidup manusia. Peran penting pendidikan berlaku untuk seluruh manusia dari berbagai kalangan masyarakat, baik dari kalangan sosial, politik, dan ekonomi. Semua orang butuh pendidikan. Hampir setiap orang menyadari urgensi pendidikan dalam kehidupan. Menyadari hal tersebut, setiap orang berlomba-lomba mendapatkan pendidikan terbaik sesuai dengan kemampuan baik secara moril maupun materil. Maka dari itu penting untuk disadari bahwa dewasa ini, sistem pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat pesat.

Pendidikan terdiri dari beberapa macam level yaitu pendidikan dasar, menengah, dan penguasaan tinggi. Pada pendidikan menengah ada dua sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) . Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK yaitu pembelajaran berbasis kompetensi yang merupakan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi, yaitu (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan kebiasaan dalam berfikir dan bertindak) yang dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik kelak.

Fenomena yang terjadi lulusan SMK menyumbang angka pengangguran terbesar di Indonesia pada Februari 2016. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) berasal dari lulusan SMK yaitu mencapai 9,84 %. Angka tersebut meningkat 0,79 % dibandingkan Februari 2015.

Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan SMK yang menganggur salah satunya adalah rendahnya kualitas pembelajaran di Sekolah

Menengah Kejuruan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. kualitas pembelajaran ini mencakup model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena model pembelajaran bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan peserta didik, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, peserta didik diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMKN Rajapolah menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami materi dalam mata pelajaran ilmu bangunan pada bidang keahlian bangunan. Hal ini berdasarkan dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga perlu adanya peningkatan dalam inovasi pembelajaran. Dengan demikian banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Mulai dari guru, proses pembelajaran sampai kepada peserta didik dapat dikurangi dengan cara guru dapat menyajikan model pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik dengan membawa kepada kondisi yang sebenarnya, sehingga peserta didik dapat memahami dengan cepat dan aplikatif.

Model pembelajaran yang baik dapat dikembangkan dan digunakan secara inovatif sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi peserta didik. Hal itu mendukung iklim belajar PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan). Iklim belajar PAIKEM diharapkan dapat menumbuhkembangkan secara optimal multi kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan terkait dengan iklim belajar PAIKEM, salah satunya adalah *traffic light card*.

“*Traffic light card* adalah model pembelajaran yang merupakan perpaduan dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *number head* dan permainan yang dilakukan dengan maksud untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar” (Hidayat, 2011, hlm.137). *traffic light card* menekan

pada pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dengan pemberian kartu merah, kuning atau hijau. Dengan begitu konsentrasi belajar peserta didik dapat bertambah baik.

Ilmu bangunan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di program keahlian teknik gambar bangunan dan mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik teknik gambar bangunan. Oleh karena itu, tentu tidaklah mudah untuk mempelajari ilmu bangunan karena peserta didik dituntut untuk memahami jenis material yang digunakan serta memahami gambar yang berkaitan tentang ilmu bangunan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran pemahaman ilmu bangunan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *traffic light card* dalam Pembelajaran Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMKN Rajapolah”. Sebelumnya model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran ini adalah model pembelajaran satu arah atau model ceramah. Karena dinilai model pembelajaran tersebut kurang efektif, pendidik merubah model pembelajaran dalam mata pelajaran yang bersangkutan dengan Model Pembelajaran *traffic light card*. Dan diharapkan model ini dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemauan belajar serta hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Sebagian peserta didik tidak antusias mengikuti proses pembelajaran.
2. Sebagian peserta didik jenuh dengan pembelajaran konvensional yang diajarkan guru.
3. Peserta didik mengantuk saat pembelajaran berjalan.
4. Peserta didik sulit memahami pembelajaran ilmu bangunan.
5. Belum adanya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, dilakukan solusi atau jawaban yaitu dari model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, prasarana dan sarana sekolah. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dan proses yang harus dipilih. Maka penelitian dibatasi pada :

1. Model pembelajaran *traffic light card* dikembangkan pada pembelajaran PAIKEM.
2. Sub pokok bahasan pada mata pelajaran ilmu bangunan adalah materi mengenai pondasi.
3. Hasil belajar peserta didik dibatasi pada capaian nilai yang diperoleh dari hasil tes dengan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMKN Rajapolah.
4. Peserta didik yang akan diteliti adalah peserta didik yang tercatat duduk di kelas X TGB 2 dan X TGB 3 SMKN Rajapolah semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan?
2. Bagaimana kondisi kemampuan awal antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan?
3. Bagaimana kondisi kemampuan akhir antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan.
2. Mendeskripsikan kondisi kemampuan awal antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan.
3. Mendeskripsikan kondisi kemampuan akhir antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan.
4. Mendeskripsikan perbedaan dalam peningkatan hasil belajar antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *traffic light card* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Bangunan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentulah harus memiliki manfaat, baik bagi lingkungan sekitar maupun untuk peneliti itu sendiri. Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peneliti Sendiri
Peneliti mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *traffic light card* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu bangunan pada peserta didik dan melakukan penelitian ilmiah.

b. Manfaat Bagi Sekolah

- 1). Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
- 2). Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Manfaat Bagi Peserta didik

- 1). Peserta didik dapat memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu bangunan.
- 2). Peserta didik dapat melatih konsentrasi dalam memahami pemahaman tentang ilmu bangunan.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi atau referensi untuk mengembangkan model pembelajaran lain yang dapat menunjang pembelajaran pemahaman khususnya pemahaman dalam ketekniksipilan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Membahas permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis. Terdapat kutipan dari buku-buku, website, maupun sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Biasanya terdiri dari konsep dan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini adalah bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal yang utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.